

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Masa Nifas

2.1.1 Defenisi Masa Nifas

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Widayati et al., 2022).

Pada masa ini cukup penting bagi tenaga kesehatan melakukan pemantauan karena apabila kesehatan ibu nifas tidak maksimal dapat mengakibatkan ibu mendapatkan berbagai gangguan kesehatan, juga akan mengakibatkan terjadinya komplikasi pada masa nifas seperti *sepsis puerperalis*. Pada masa ini sangat tepat bagi para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi, karena komplikasi masa nifas adalah penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah pendarahan. Adanya permasalahan kesehatan yang terjadi pada ibu dapat berdampak kepada bayi yang dilahirkannya karena ibu tidak dapat memberikan perawatan yang maksimal kepada bayinya. Hal tersebut akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada bayi (Saleha, 2009).

2.2. Tahapan Pada Masa Nifas

Terdapat tiga tahapan pada masa nifas, yaitu :

1. *Poerperineum* dini

Proses pemulihan dimana pada tahap ini ibu dibolehkan untuk berdiri dan berjalan, dalam islam ibu dinyatakan telah suci atau bersih dan telah dibolehkan melakukan pekerjaan selama 40 hari.

2. *Poerperineum* intermedial

Proses masa pemulihan seluruh alat kandungan dalam kurun waktu 6-8 minggu.

3. *Remote Poerperineum*

Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sehat dan pada ibu yang saat hamil atau melahirkan terdapat komplikasi (Kasmiasi, 2023)

2.3. Perubahan Fisiologis Masa Nifas

Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis, perubahan-perubahan yang terjadi yaitu :

1. Perubahan sistem reproduksi

Tubuh ibu berubah setelah persalin, rahimnya mengecil, serviks menutup, vagina kembali ke ukuran normal dan payudaranya mengeluarkan ASI. Masa nifas berlangsung selama 42 hari. Dalam masa nifas itu, tubuh ibu kembali ke ukuran sebelum melahirkan, untuk menilai keadaan itu perlu dipahami perubahan yang normal terjadi pada masa nifas ini (Kasmiasi, 2023)

a. Involusi rahim

Setelah melahirkan uterus adalah alat yang keras disebabkan kontraksi dengan otot-ototnya. Keberadaan fundus uteri terasa sekitar 3 jari di bawah pusat. Dua hari berikutnya, ukuran besarnya tidak berkurang tetapi setelah dua hari berikutnya uterus akan kembali mengecil dengan cepat, uterus tidak teraba lagi dari luar pada hari ke-10. Ukuran uterus kembali ke keadaan sebelum hamil setelah 6 minggu (Kasmiati, 2023)

b. Involusi tempat plasenta

Tempat plasenta membentuk tempat dengan permukaan kasar, tidak rata kurang lebih sebesar telapak tangan setelah terjadinya partus. Secara cepat luka tersebut akan mengecil, pada akhir minggu kedua besarnya 3 cm sampai 4 cm selanjutnya pada periode akhir masa nifas 1-2 cm (Aulia, 2019)

c. Transformasi pada uterus

Pada uterus terdapat banyak pembuluh darah yang besar saat hamil, akan tetapi sesudah melahirkan tidak dibutuhkan lagi banyak peredaran darah, hal ini menyebabkan arteri akan mengecil kembali saat nifas (Aulia, 2019).

d. Transformasi pada serviks dan vagina

Setelah beberapa hari melahirkan, *ostium extemum* hanya dapat dilalui oleh jari, pinggir-pinggirnya retak dan tidak rata akibat robekan yang terjadi saat persalinan, pada hari ke tujuh hanya dapat dilalui oleh satu

jari, dan lingkaran retraksi yang berkaitan dengan *canalis servicalis* (Aulia, 2019)

e. Perubahan cairan pada lochia

Cairan sekret akan keluar dari cavum uteri, cairan ini disebut Lochia, terdapat beberapa jenis Lochia yakni:

1. Lochia Rubra (*Cruenta*) : cairan ini berupa darah yang segar serta sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua (desidua yaitu selaput lendir rahim pada saat hamil), *verriks caseosa*, lagugo (yaitu bulu-bulu halus pada bayi yang baru lahir), dan meconium (yaitu isi pada usus janin yang sudah cukup bulan terdiri dari air ketuban berwarna hijau kehitaman dan getah kelenjar usus), lamanya setelah dua hari persalinan
2. Lochia Sanguinolenta : warnanya merah kekuningan mengandung darah dan lendir, terjadi pada hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah persalinan.
3. Lochia Serosa : cairan berwarna kuning dan pada hari ke 7-14 setelah persalinan tidak berdarah lagi.
4. Lochia Alba : cairan berwarna putih yang terjadi pada 14 hari setelah persalinan (Aulia, 2019)

2. Perubahan sistem pencernaan.

Menurut (Bahiyatun, 2016) dinding abdominal menjadi punak setelah proses persalinan karena perut yang meregang selama kehamilan. Ibu nifas akan mengalami beberapa derajat tingkat diastatis recti, yaitu terpisahnya dua parallel otot abdomen, kondisi ini akibat peregangan otot abdomen selama kehamilan. Tingkat keparahan distatis recti bergantung

pada keadaan umum wanita dan tonus ototnya, apakah ibu berlatih kontinyu demi mendapat kembali kesamaan otot abdominalnya atau tidak (Azizah, 2021).

Pada saat *post partum* nafsu makan ibu bertambah. Ibu dapat mengalami obstipasi karena waktu melahirkan alat pencernaan mendapat tekanan, pengeluaran cairan yang berlebih, kurang makan, haemoroid laserasi jalan lahir, pembekakan parineal yang disebabkan episiotomi. Agar buang air besar lancar dan normal, dapat dilakukan diet tinggi serat (Saleha, 2009)

3. Perubahan sistem perkemihan.

Kandung perkemihan pada masa nifas kurang sensitif serta ukurannya akan membesar mencapai 3000 ml per hari 2-3 pada *post partum*. Hal ini akan mengakibatkan kandung kemih penuh. Sisa urine dan gesekan pada dinding kandung kencing selama persalinan mengakibatkan infeksi mudah terjadi. Lebih kurang 30-60% wanita mengalami inkontensial urine selama periode *post partum*. Bisa trauma akibat kehamilan dan persalinan, efek anestesi dapat menimbulkan rasa penuh pada kandung kemih, dan nyeri nifas dirasakan lebih lama. Dengan mobilisasi dini hal tersebut dapat diatasi. Dilatasi ureter dan pyelum, normal kembali pada akhir *post partum* minggu ke empat. Sekitar 40% wanita *post partum* akan mempunyai proteinuria nonpatologis sejak pasca persalinan hingga hari kedua *post partum*.

Mendapatkan urine yang *valid* harus diperoleh dari keteterisasi yang tidak terkontaminasi lochea (Aulia, 2019).

4. Musculoskeletal.

Setelah partus otot-otot uterus akan segera berkontraksi. Pembuluh-pembuluh darah yang ada diantara otot uterus akan terjepit. Hal tersebut yang membuat perdarahan berhenti sesudah plasenta diberikan. Pada wanita yang telah berdiri saat hari pertama setelah melahirkan, abdomen masih menonjol dan wanita akan terlihat seperti masih hamil. Dinding abdomen akan kembali ke keadaan sebelum hamil dibutuhkan waktu sekitar 42 hari (PNanda, 2019).

5. Endoktrin

Hormon plasenta menurun setelah melahirkan, HCG mengalami penurunan dan menetap hingga 10% pada tiga jam sampai hari ke tujuh sebagai omset pemenuhan mammae pada hari ke-3 setelah melahirkan.

Pada hormon pituitary prolaktin mengalami peningkatan, pada perempuan yang tidak memberikan ASI akan kembali turun dalam waktu 14 hari.

Pada minggu ke-3 FSH dan LH meningkat (PNanda, 2019)

6. Kardiovaskuler.

Pada keadaan setelah melahirkan perubahan volume darah berkaitan dengan beberapa faktor, seperti kehilangan darah, curah jantung meningkat serta perubahan hematologi yaitu fibrinogen dan plasma akan sedikit menurun. Persentase fibrinogen dan plasma, leukositosis serta berbagai faktor pembekuan darah akan mengalami peningkatan selama

minggu-minggu kehamilan. Pada saat setelah melahirkan persentase fibrinogen dan plasma sedikit mengalami penurunan faktor pembekuan dan meningkat. (Azizah, 2021)

Perubahan tanda-tanda vital yang terjadi pada masa nifas

a. Suhu tubuh

Dalam waktu 24 jam setelah melahirkan, suhu tubuh akan sedikit meningkat yaitu ($37,5-38^{\circ}\text{C}$), disebabkan karena kerja keras pada saat melahirkan, kelelahan dan kehilangan cairan tubuh. Jika dalam kondisi normal suhu tubuh akan kembali seperti biasa. Biasanya suhu tubuh akan kembali naik pada hari ketiga karena adanya pembekuan ASI.

b. Nadi

Pada orang dewasa denyut nadi normal yaitu 60-80 kali permenit. Setelah melahirkan denyut nadi akan lebih cepat. Apabila denyut nadi lebih dari 100 kali permenit debut denyut nadi tidak normal, ini menunjukkan ada kemungkinan terjadinya infeksi.

c. Tekanan darah

Setelah ibu melahirkan kemungkinan terjadi penurunan pada tekanan darah disebabkan karena adanya pendarahan. Jika pada post partum tekanan darah tinggi. Hal ini menandakan adanya preklampsi post partum (Azizah, 2021).

7. Payudara

Selama kehamilan terjadi peningkatan yang stabil pada kadar prolaktin yang disekresi oleh kelenjar hypofisis anterior, akan tetapi hormon

plasenta dapat memperlambat pembekuan ASI. Terjadi peningkatan suplay darah ke payudara juga mengakibatkan peningkatan vascular sementara. ASI yang telah dihasilkan disimpan oleh alveoli dan secara efektif harus dikeluarkan melalui isapan bayi sebagai pengadaaan dan keberlangsungan proses menyusui (Kasmiati, 2023).

Setiap harinya $\pm 150-300$ ml ASI yang dapat diproduksi oleh ibu sehingga kebutuhan bayi setiap hari dapat terpenuhi. ASI terbentuk dari kelenjar susu yang dipengaruhi oleh hormon laktogen. ASI pertama yang keluar setelah melahirkan berwarna kekuningan biasanya disebut kolostrum. Pada usia kehamilan ± 12 minggu kolostrum sebenarnya telah terbentuk didalam tubuh ibu. Kolostrum adalah ASI pertama yang sangat baik untuk diberikan pada bayi sebab memiliki banyak manfaat, kolostrum mengandung sel darah putih dan dapat menjadi imun bagi bayi (Kasmiati, 2023).

Beberapa perubahan yang dapat terjadi pada payudara yaitu:

- a. Kadar progesteron mengalami penurunan secara tepat dengan peningkatan hormon prolaktin pasca persalinan.
- b. Saat persalinan sudah ada kolostrum, pembentukan air susu ibu berlangsung dalam tubuh dua hari atau tiga hari pasca persalinan.
- c. Tanda awal proses laktasi payudara akan menjadi besar dan keras (Kasmiati, 2023).

2.4. Komplikasi Masa Nifas

Pada masa nifas dapat terjadi beberapa komplikasi yaitu :

a. Perdarahan Pervaginam

Perdarahan pervaginam/perdarahan post partum/post partum hemolagi/ PPH yaitu kehilangan darah lebih dari traktus genetalia atau sebanyak 500 cc setelah persalinan. Semua perdarahan yang terjadinya pada 24 jam setelah melahirkan disebut Hemoragi post partum. Penyebabnya yaitu :

1. Uterus atonik (disebabkan misalnya tertahannya plasenta atau selaput ketuban).
2. Trauma genital.
3. Koagulasi Intravaskular Diseminata.
4. Unversi Uterus

b. Sepsis Puerperalis

Infeksi yang terjadi pada traktur genetalia pada saat persalinan dan 6 minggu sesudah persalinan abortus adalah sepsis puerperalis atau infeksi masa nifas, dimana dapat terjadi hal-hal berikut ini :

1. Nyeri Pelvik
2. Terjadi demam $38,5^{\circ}\text{C}$ atau lebih
3. Rabas vagina tidak normal
4. Rabas vagina berbau busuk
5. Dalam penurunan uterus terjadi kelambatan.

c. Ekslampsia

Ekslampsia merupakan kelainan akut yang terjadi pada wanita hamil, pada persalinan dan saat nifas yang ditandai dengan terjadinya kejang (bukan kejang terjadi karena adanya kelainan neurologic) atau koma, dimana sebelum itu telah ada tanda-tanda preklampsia

d. Infeksi Saluran Kencing

Kejadian infeksi yang terjadi pada saluran kencing masih cukup tinggi, hal tersebut berkaitan dengan hipotomi kandung kemih yang disebabkan karena trauma pada kandung kemih saat persalinan, kontaminasi bakteri dan parineum, serta kateterisasi yang sering. Sistitis umumnya menimbulkan gejalanya nyeri berkemih (disuria), terlalu sering berkemih, dan tidak dapat menahan untuk berkemih.

e. Infeksi Puerperalis

Infeksi melalui traktus genitalis pasca persalinan disebut infeksi masa nifas. Gejala infeksi ini yaitu demam nifas yang ditandai terjadinya peningkatan suhu tubuh menjadi 38°C atau lebih terjadi selama dua hari berturut-turut selama 24 jam pasca persalinan (PNanda, 2019).

2.5. Kebijakan Program Nasional Masa Nifas.

Kunjungan nifas dilakukan paling sedikit 4 kali untuk melakukan pencegahan, melakukan deteksi dini dan memberikan penanganan terhadap masalah-masalah yang terjadi saat nifas.

1. Kunjungan ke-1 (6 sampai 8 jam pasca persalinan)
 - a. Melakukan pencegahan agar tidak terjadi perdarahan pada saat nifas yang disebabkan karena kegagalan otot rahim untuk mempertahankan kontraksi.
 - b. Mengetahui penyebab lain terjadinya perdarahan, dan dilakukan rujukan bila masih terjadi perdarahan.
 - c. Melakukan penyuluhan pada ibu atau keluarga tentang cara untuk mencegah agar tidak terjadi perdarahan pada masa nifas.
 - d. Inisiasi menyusui dini.
 - e. Melakukan hubungan antara ibu dan bayi.
 - f. Menjaga bayi agar tetap sehat dengan melakukan pencegahan terhadap *hypothermia*, tenaga kesehatan yang menolong persalinan akan tinggal bersama ibu dan bayi pada dua jam sesudah persalinan sampai keadaan mereka kembali normal.
2. Kunjungan ke-2 (6 hari pasca persalinan)
 - a. Mengidentifikasi agar involusi uterus berlangsung normal, fundus berada dibawah umbilicus, perdarahan yang abnormal tidak terjadi dan tidak berbau.
 - b. Memastikan jika ada gejala-gejala demam.

- c. Memastikan apakah ibu telah mendapat makanan dan istirahat yang cukup.
 - d. Memantau ibu memberikan ASI dengan baik dan lancar serta tidak menunjukkan adanya kesulitan dalam menyusui.
 - e. Melakukan penyuluhan pada ibu terkait bagaimana melakukan asuhan pada bayi dan tali pusat.
 - f. Bayi dijaga dan dirawat oleh ibu.
3. Kunjungan ke-3 (2 minggu pasca persalinan).
- Kunjungan dilakukan berdasarkan perubahan fisik, fisiologis dan psikologis dalam dua minggu setelah persalinan. Perlu diberikan perhstisn khusus tentang seberapa baik wanita megatasi perubahan tersebut dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Pada saat tersebut merupakan kesmpatan yang tepat untuk menanyakan pada ibu mengenai pilihan alat kontrasepsi.
4. Kunjungan ke-4 (6 minggggu pasca persalinan).
- Menanyakan beberapa penyulit yng dialami oleh ibu. Memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana sejak awal, pemberian imunisasi, senam nifas, dan berbagai tanda bahaya yang dirasakan oleh ibu dan bayi. Pemeriksaan kunjungan ini terdiri atas pemeriksaan riwayat lengkap, pemeriksaan fisik dan panggul. Terhadap adanya kontra indikasi terhadap setiap metode alat kontrasepsi (Aulia, 2019).

2.6. Pelayanan Nifas.

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu yang sesuai standar, dilakukan paling sedikit tiga kali sesuai aturan yang telah ditetapkan, yakni pada enam jam setelah persalinan sampai dengan tiga hari setelah melahirkan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 setelah melahirkan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah melahirkan disebut sebagai pelayanan nifas. Masa nifas dimulai sejak enam jam setelah persalinan sampai dengan 42 hari setelah persalinan (Kementrian Kesehatan, 2022)

2.7. Tujuan Umum Pelayanan Nifas

Tujuan umum pelayanan nifas antara lain :

1. Untuk pemulihan kembali kesehatan ibu nifas
 - a. Makanan telah tersedia berdasarkan kebutuhan
 - b. Mencegah kekurangan sel darah merah
 - c. Memperhatikan kebersihan dan sterilisasi untuk mencegah terjadinya infeksi
 - d. Kesehatan umum ibu dikembalikan, untuk melancarkan peredaran darah dengan melakukan pergerakan otot.
 - e. Mempertahankan psikologis
2. Melakukakan upaya pencegahan agar tidak terjadi infeksi dan komplikasi
3. Melancarkan produk ASI

Memberikan pengetahuan pada ibu tentang perawatan mandiri yang dilakukan sampai akhir masa nifas serta merawat bayi dengan baik agar bayi tumbuh dan berkembang secara normal (Bahiyatun, 2008).

2.8. Tatalaksana Pelayanan Nifas.

Pelayanan kesehatan pada ibu saat nifas oleh bidan dan dokter dilakukan paling sedikit 3 (tiga) kali, antara lain :

1. Kunjungan pertama 6 jam sampai dengan hari ketiga sesudah melahirkan.
2. Kunjungan kedua pada hari ke-4 sampai hari ke-28 sesudah melahirkan.
3. Kunjungan ketiga pada hari ke-29 sampai hari ke-42 sesudah melahirkan.

Pelayanan kesehatan pada ibu nifas yaitu :

- a) Menanyakan keadaan umum ibu nifas
- b) Dilakukan pengukuran pada darah diukur, suhu badan, pernafasan serta denyut nadi
- c) Memeriksa lochia dan perdarahan
- d) Memeriksa tanda-tanda infeksi dan kondisi jalan lahir
- e) Memeriksa payudara dan menganjurkan ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan
- f) Memberikan kapsul vitamin A 200.000 IU dua kali, kapsul pertama diberikan secepatnya sesudah persalinan, kapsul kedua diberikan sesudah 24 jam kapsul vitamin A pertama diberikan
- g) Pelayanan kontrasepsi setelah persalinan
- h) Konseling
- i) Tatalaksana pada ibu yang sakit pada saat nifas atau ibu yang mengalami komplikasi saat nifas
- j) Memberikan nasihat (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

2.9. Perilaku.

Berdasarkan aspek biologis, suatu aktivitas organisme yang bersangkutan disebut perilaku. seseorang yang memberikan respons atau reaksi pada stimulus (rangsangan dari luar) merupakan perilaku. Terbentuknya perilaku berasal dari dalam diri seseorang melalui dua faktor pokok yakni : stimulus adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor eksternal). Dan respons adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut (faktor internal). Faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik, dan non fisik yaitu sosial, kebudayaan, politik, pendapatan, dan lain-lain merupakan faktor eksternal (Armaya, 2018).

Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus Organisme Respon, sehingga teori Skinner ini sering disebut sebagai teori S-O-R. Dimana setiap makhluk hidup pasti selalu dalam proses “melakukan sesuatu” terhadap lingkungannya, selama melakukan proses tersebut makhluk hidup akan menerima stimulus–stimulus yang menggugah. Stimulan ini berdampak pada meningkatnya proses terjadinya perilaku. Sebuah perilaku pasti akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi tertentu, dan konsekuensi ini akan mengubah kecenderungan makhluk hidup untuk mengulangi perilaku yang sama setelah itu dari segi maksud dan tujuan. Berdasarkan teori ini, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1. Perilaku tertutup (*Cover Behavior*).

Ketika respons seseorang terhadap rangsangan luar tidak terlihat oleh orang lain, hal ini disebut perilaku tertutup. Respon individu dapat diukur dalam

bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap, yang merupakan bentuk *Unobservable Behavior* atau *Covert Behavior* yang dapat diukur.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*).

Pada perilaku terbuka reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar sudah dalam bentuk perbuatan dan orang lain bisa mengamatinya dari luar (*Observable Behavior*) (Elfianto et al., 2020).

2.9.1 Perilaku Kesehatan

Reaksi seseorang terhadap benda atau rangsangan yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit misalnya lingkungan, minuman, makanan, pelayanan kesehatan disebut perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan menurut (Notoatmodjo, 2010) dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tindakan yang dilakukan oleh individu sehat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya ialah perilaku untuk melakukan pencegahan agar terhindar dari penyakit dan sebab terjadinya sakit, dan sebab terjadinya masalah pada kesehatan (perilaku preventif, dan perilaku dalam upaya meningkatkan kesehatan (perilaku promotif)
2. Perilaku orang yang terkena penyakit untuk memperoleh kesembuhan dan solusi untuk mengatasi masalah kesehatannya. Perilaku ini terkait dengan tindakan seseorang bila sakit untuk mendapatkan kesembuhan atau tindakan seseorang untuk memperoleh kesembuhan dan memecahkan masalah kesehatannya (Kubillawati, 2016).

2.9.2 Domain Perilaku

Walaupun perilaku merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar, tetapi dalam hal pemberian respon berkaitan dengan karakteristik dan faktor lain yang berasal dari orang tersebut. Dengan demikian walaupun stimulus yang diberikan sama bagi sebagian orang, tetapi setiap orang dapat memberikan respon yang berbeda. Determinan perilaku adalah beberapa faktor yang dapat menghasilkan perbedaan respons seseorang terhadap stimulus yang berbeda. Perilaku itu sendiri, serta perilaku seseorang, keluarga, komunitas, dan masyarakat, merupakan elemen penentu perilaku. (Notoatmodjo, 2010) mengategorikan determinan perilaku menjadi dua kelas, yaitu:

1. Faktor penentu, juga dikenal sebagai faktor internal, adalah ciri-ciri yang bersifat intrinsik pada individu dan mencakup hal-hal seperti jenis kelamin, IQ, dan kematangan emosi.
2. Faktor determinan, atau variabel luar, seperti alam sekitar dan aspek sosial budaya, politik, ekonomi, dan lainnya. Inilah penyebab utama yang memotivasi tindakan seseorang (Kubillawati, 2016).

2.10. Kajian Integrasi

Berdasarkan perspektif Prof. Fadhil Lubis, integrasi itu dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Integrasi ilmu umum dengan wahyu, yakni integrasi antara ilmu agama (*'ulum al-din*) dalam pengertian tradisional dan fikr *al-Islami* (pemikiran Islam) yang memiliki hasil pemikiran para ulama dan pemimpin Muslim, serta

dengan kajian keislaman (*dirasat Islamiyyah*) dalam arti yang lebih luas meliputi kajian terhadap pengalaman ajaran Islam yang kemudian terbentuk dalam berbagai budaya Islami (*Islamic cultures*) yang pada masanya berkembang menjadi peradaban Islam (*Islam civilization*).

2. Penggabungan metodologi atau prosedur ilmiah ke dalam pola penalaran yang dikembangkan umat Islam seperti *burhani*, *'irfani*, dan *bayyani*.
3. Penggabungan ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu agama dengan disiplin ilmu lainnya. Kemajuan zaman saat ini yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengaturan bidang studi di perguruan tinggi, mengakibatkan terjadinya pembagian ilmu pengetahuan menjadi tiga domain besar.

Menurut Budi Hrdianto, yang mengutip karya Shabra tahun 1987 di *Journal History of Science*, "*The Appropriation of a Subsequent Naturalization of Greek Science in Medieval Islam*," adalah pernyataan awal. Shabra menguraikan interaksi antara ilmu agama dan ilmu-ilmu sekunder dalam artikel ini dengan menguraikan beberapa tahapannya, antara lain:

a. Fase Akuisisi

Dengan menggunakan terjemahan bahasa Arab dari teks-teks Yunani dan Syariah. Pada saat inilah ilmu pengetahuan Yunani pertama kali masuk ke dalam kebudayaan Islam. Tampaknya kemunculan ilmu pengetahuan Yunani yang didorong oleh Islam, bukan karena penjajah adalah hal yang paling penting.

b. Fase Adopsi

Pada titik ini, tuan rumah dalam hal ini Islam mulai menerima dan menikmati kenang-kenangan yang dibawakan oleh pengunjung tersebut. Shabra menyatakan bahwa tuan rumah jauh melampaui dirinya sendiri dalam hal kepraktisan, atau tamunya ternyata menawan. Pada tahap kedua ini, sejumlah pemikir Muslim brilian yang mendukung gagasan Helenistik muncul (termasuk Al-Farabi, Ibnu Haistam, Al-Biruni, dan Ibnu Rusyd).

c. Fase Asimilasi

Ketika gagasan-gagasan para filosof muslim terkemuka, termasuk Al-Farabi, mulai diterapkan dan dimasukkan dalam pembahasan kalam (teologi) dan disiplin ilmu lainnya. Selama tahap ini, pembawa acara tidak hanya mendapatkan dan menikmati makanan, namun ia juga dapat menyiapkan dan mencampur makanannya sendiri, merancang menu baru, dan mempromosikannya ke khalayak yang lebih luas.

Al-Faruqi telah menyusun apa yang disebutnya sebagai rencana kerja Islamisasi ilmu pengetahuan guna mewujudkan tujuan besar tersebut, dimulai dari:

- a. Kemahiran dalam bidang keilmuan kontemporer
- b. Keahlian dalam artefak Islam
- c. Mengkaji penerapan Islam pada setiap aspek penelitian kontemporer
- d. Menentukan cara kreatif menyintesis khazanah Islam dengan ilmu pengetahuan modern
- e. Membimbing pemikiran Islam sepanjang jalan yang memenuhi tujuan Allah SWT.

Selain itu, sejumlah langkah telah diidentifikasi untuk mencapai tujuan ini, dan setiap langkah harus diprioritaskan secara logis berdasarkan tahapan lainnya. Tindakan-tindakan ini adalah:

- a. Analisis kategoris penguasaan disiplin ilmu modern
- b. Sebuah survei disiplin ilmu
- c. Khazanah Islam: Sebuah Antologi Penguasaan
- d. Memahami khazanah Islam pada tahap Analisis
- e. Menentukan relevansi khusus Islam dengan berbagai bidang keilmuan
- f. Evaluasi kritis bidang ilmiah kontemporer (keadaan perkembangan)
- g. Evaluasi khazanah Islam secara kritis (tingkat perkembangan teman sejawat saat ini)
- h. Survei mengenai permasalahan yang dihadapi umat Islam
- i. Sebuah survei tentang isu-isu yang dihadapi umat manusia
- j. Sintesis dan analisis kreatif
- k. Memperkenalkan kembali buku teks tingkat universitas dari bidang ilmiah kontemporer ke dalam konteks Islam
- l. Menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah diislamkan.

2.11 Kajian Integrasi Tentang Nifas

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist juga membahas tentang nifas, seperti dijelaskan didalam Surat Al-Baqarah ayat 233

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا بِوَالِدِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾ [البقرة:

Artinya : Untuk menyempurnakan keperawatan, sebaiknya ibu menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Adalah tanggung jawab ayah untuk menyediakan makanan dan pakaian dengan layak. Seseorang hanya dibebani sebatas kemampuannya. Tidak ada orang tua yang harus menanggung penderitaan karena anaknya, dan para ibu juga tidak boleh mengalami penderitaan seperti itu. Hal ini juga berlaku bagi ahli waris. Keduanya tidak bersalah jika memutuskan menyapih (sebelum dua tahun) setelah berkonsultasi dan menyepakatinya bersama. Tidak ada salahnya bagi Anda jika memilih untuk menyusui anak Anda (kepada orang lain) selama Anda melakukan pembayaran yang diwajibkan. Takutlah kepada Allah dan ingatlah bahwa Dia mengetahui segala yang kamu kerjakan.

Surat Al-Baqarah ayat 233 yang isinya tentang masa seorang ibu menyusui minimal dua tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberikan nutrisi dan kebutuhan anak selama masa menyusui dan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ayat ini juga mengingatkan agar bertaqwa kepada Allah SWT dalam semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keluarga dan

perawatan anak. Tujuan ayat ini adalah memberikan pedoman dan ketentuan untuk memastikan bahwa periode menyusui dan perawatan anak berjalan dengan adil, baik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kesejahteraan keluarga dan perlindungan hak-hak individu.

Sedangkan pengertian nifas dalam surah Al-Maidah ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِغَابًا مُّبَشِّرًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Basuhlah mukamu, tanganmu

sampai siku, kepalamu, dan kakimu (sampai mata kaki) ketika hendak shalat.

Mandilah jika kamu junub. Dan jika Anda sakit, bepergian, keluar dari kamar kecil, atau bersentuhan dengan seorang wanita, dan Anda tidak memiliki akses terhadap

air, maka Anda harus melakukan tayamum dengan menggunakan debu yang baik dan bersih. Bersihkan tangan dan wajah Anda dengan debu. Daripada mempersulitmu, Allah ingin menyempurnakan karunia-Nya kepadamu dan mensucikanmu agar kamu bisa bersyukur.

Maksud dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 6 yang isinya tentang kebersihan dalam ibadah, ayat ini menekankan pentingnya kebersihan fisik ketika seseorang hendak melaksanakan sholat. Ayat ini juga menjelaskan tentang perhatian terhadap kesehatan, pengakuan terhadap kondisi sakit dan perjalanan menunjukkan bahwa agama Islam memperhatikan kesehatan dan memberikan kemudahan kepada umat dalam melaksanakan kewajiban agama

dalam kondisi-kondisi tertentu. Maksud dan tujuan ayat ini adalah memberikan pedoman konkret tentang tata cara kebersihan fisi dan penyucian sebelum pelaksanaan ibadah, dengan memperhatikan situasi-situasi khusus yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hadist-hadist yang menceritakan tentang masa nifas

يوم أربعون وغالبه يوماً ستون وأكثره لحظة النفاس وأقل

artinya : “Fase nifas berlangsung setidaknya selama satu bulan hingga enam puluh hari, meskipun biasanya berlangsung selama empat puluh hari,” (Taqiyuddin Al-Hishni, Kifayatul Akhyar)

Hadist ini menjelaskan tentang kebersihan dan ibadah, maksud dari rentang waktu paling sedikit satu hari menunjukkan bahwa perempuan diberikan waktu minimal untuk membersihkan diri setelah persalinan sebelum kembali melaksanakan ibadah-ibadah tertentu, terutama shalat, tentang waktu paling lama 60 hari memberikan fleksibilitas bagi perempuan yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk pulih secara fisik atau untuk kebersihan pribadi, Pemahaman umum bahwa masa nifas berlangsung selama 40 hari dapat dilihat sebagai suatu standar yang umum diikuti oleh banyak perempuan, tetapi juga memberikan ruang untuk keadaan-keadaan yang mungkin memerlukan waktu lebih lama, Dalam konteks ini, hadis ini memberikan kerangka kerja yang bersifat umum, memberikan pedoman dan fleksibilitas bagi perempuan pasca melahirkan, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai agama dan kebersihan.

Artinya : Pada masa Nabi, wanita nifas tinggal nifas selama empat puluh hari,” (HR Abu Dawud dan At-Turmudzi serta disahihkan Al-Hakim).

Yang dimaksudkan didalam Hadis ini yaitu menyatakan bahwa perempuan nifas pada masa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berdiam setelah nifas selama 40 hari. Angka 40 sering kali muncul dalam beberapa tradisi Islam dan bukan hanya terkait dengan masa nifas. Dalam konteks ini, 40 hari dapat dilihat sebagai periode yang dianggap umum atau praktik yang banyak diikuti oleh perempuan pada masa tersebut.

Berdiam setelah nifas, dapat diartikan sebagai tidak melaksanakan shalat atau ibadah tertentu selama periode tersebut. Ini dapat dihubungkan dengan kebutuhan perempuan untuk pulih secara fisik setelah proses persalinan dan menyusui.

Hadist ini memberikan informasi tentang kebiasaan atau praktik perempuan nifas pada masa Rasulullah SAW, dengan menyebutkan bahwa perempuan tersebut berdiam diri selama 40 hari setelah nifas.

2.12. Hal-Hal Yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan Oleh Ibu Dalam Masa Nifas

2.12.1. Hal-Hal yang Boleh Dilakukan Oleh Ibu Nifas.

1. Boleh tidak Solat dan Berpuasa

Ibu yang sedang berada di masa nifas diharamkan untuk melakukan ibadah Solat selama masa nifas. Masa nifas adalah rentang waktu sejak keluarnya plasenta saat persalinan hingga 6 minggu setelahnya. Setelah 40 hari, ibu dianggap sudah suci dan diwajibkan melakukan salat atau Puasa Ramadan kembali.

2. Memakan makanan yang bergizi seimbang seperti Karbohidrat, Protein, Sayur, dan Buah-Buahan. Tidak ada pantangan makanan pada ibu yang sedang nifas kecuali memang seorang ibu nifas memiliki alergi tertentu.
3. Kebutuhan ibu menyusui ini juga pada enam bulan pertama mengonsumsi 14 gelas per hari atau sekitar 3,5 liter dan untuk pada enam bulan selanjutnya mengonsumsi 12 gelas sehari atau sekitar 3 liter per hari.
4. Ibu nifas wajib menjaga kesehatan diri terutama di daerah kemaluan apabila ada jahitan di daerah tersebut harus dijaga betul-betul dan harus bersih.
5. Istirahat yang cukup sangat penting bagi ibu yang baru melahirkan, apabila bayi tidur maka ibu juga ikut istirahat. Istirahatlah sempat karena apabila ibu lelah itu bisa memengaruhi produksi ASI (Sa'adah & Zafi, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.12.2. Hal-Hal Yang Tidak Boleh Dilakukan Oleh Ibu Nifas.

1. Solat.

Seorang ibu yang sedang masa nifas haram melakukan salat fardhu atau sunnah, salat jenazah, sujud syukur, dan sujud tilawah.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ الْحَسَنِ فِيالنَّفْسَاءِ تُمْسِكُ عَنِ الصَّلَاةِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فَإِنْ رَأَتْ الظُّهْرَ فَذَاكَ وَإِنْ لَمَتَرَ الظُّهْرَ أَمْسَكَتْ عَنِ الصَّلَاةِ أَيَّامًا خَمْسًا سِتًّا فَإِنْ طَهَّرَتْ فَذَاكَ وَإِلَّا أَمْسَكَتْ عَنِ الصَّلَاةِ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْخَمْسِينَ فَإِنْ فَذَاكَ وَإِلَّا فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ طَهَّرَتْ

Artinya : Telah memberi tahu kami. Mengenai wanita yang mengalami depresi pasca melahirkan, [Muhammad bin Isa] telah memberi tahu kami [Husyaim] telah memberi tahu kami [Yunus] dari [Al Hasan] bahwa dia harus menahan diri (tidak melakukan) shalat selama empat puluh hari; jika dia melihat tanda suci, itulah waktu sucinya; jika dia tidak melihat tanda suci, dia harus menahan diri dari shalat selama beberapa hari (kira-kira lima atau enam hari); jika dia kemudian melihat suatu tanda suci, itulah waktu sucinya; tetapi jika dia tidak (melihat), dia harus berhenti shalat sejak hitungan itu sampai lima puluh hari, dan jika dia melihat tanda suci, itulah waktu sucinya; jika dia tidak (melihatnya), maka dia mengalami istihadhah.”(HR Darimi nomor 934).

2. Berpuasa

Selain solat, seorang ibu yang sedang masa nifas juga tidak diperbolehkan atau diharamkan untuk berpuasa, namun wajib untuk mengganti puasanya jika masa nifas telah selesai. Sebagaimana dalam hadist berikut :

عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ.
فَقَالَتْ أَحْرُورِيَّةُ أَنْتِ قُلْتُ لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ قَالَتْ كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَتُؤَمَّرُ
وَلَا تُؤَمَّرُ فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا يَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ

Beliau menyatakan, “Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA: Apa salahnya wanita yang sedang haid?” kepada Mu’adzah RA. Mengapa dia harus mengubah puasanya sedangkan shalatnya tidak perlu diubah? “Itu kami alami pada masa Rasulullah SAW,” jawabnya. Kemudian, kami menerima instruksi untuk

mengubah puasa kami tetapi tidak untuk sholat.”(HR Bukhari, Ahmad, dan An-Nasa’i).

3. Tidak boleh membaca dan menyentuh Al-Qur’an

Seorang ibu yang sedang masa nifas dilarang membaca Al-Qur'an sehingga didengar oleh diri sendiri. Namun, tidak ada larangan jika hanya membaca Al-Qur'an dalam hati atau melihat mushaf, atau menggerakkan lisannya atau berbisik yang tidak sampai terdengar oleh dirinya sendiri.

مُحَرِّمًا كَانَ إِذَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ كَانَ: قَالَتْ عَنْهَا، اللَّهُ رَضِيَ عَائِشَةَ عَنْ
بِالْقُرْآنِ يَتَقَرَّأُ لَمْ اسْتَحَاضَتْ،

Rasulullah SAW bersabda, "Perempuan yang sedang haid dan orang yang junub tidak boleh membaca Al-Qur'an sedikit pun." (HR At Tirmidzi)

4. Menyentuh Mushaf.

Sekalipun mushaf disentuh dengan benda pelindung, tetap dilarang menyentuh dan membawanya. Namun mushaf harus dibawa ke tempat yang aman, jika seseorang dalam masa nifas khawatir mushaf akan terbakar jika dibiarkan atau menjadi kotor.

Allah SWT berfirman dalam surah Al Waqiah ayat 79

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ط

Artinya: "Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan."

5. Berdiam diri di Masjid dan bolak-balik melewatinya

تَطَهَّرُ، حَتَّى تَصَلِّحَ فَلَا حَاصِتْ إِذَا " قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَنَّ عَائِشَةَ، عَنْ
الْمَسْجِدَ تَدْخُلُ وَلَا

Artinya: Dari Aisyah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila seorang wanita mengalami haid, maka dia tidak boleh melakukan shalat hingga dia suci kembali, dan dia tidak boleh masuk ke dalam masjid." (HR Bukhari dan Muslim).

Melewati masjid tanpa tujuan sah-sah saja selama tidak mengotorinya, namun makruh melewati masjid tanpa alasan.

6. Tawaf

Tawaf dilakukan sama seperti shalat. Dengan demikian, seorang ibu tidak mampu melakukan tawaf pada masa nifas. Seperti dalam hadis berikut ini:

الْحَيْضِ مِنَ الْغُسْلِ إِلَى نَحْتِاجِ إِلَى نَحْتِاجِ أَنَا عُرِفْتُ لَقَدْ اللَّهُ، رَسُولَ يَا قُلْتُ: قَالَتْ أَنهَا عَائِشَةَ، عَنْ
مَا فَا فَعَلِي آدَمَ، بَنَاتِ عَلَى اللَّهِ جَعَلَهُ قَدْ عَرَضُ ذَلِكَ نَعَمْ، " قَالَ حَائِضُ وَأَنَا أَفْنَعْمَلُ
تَطَهَّرِي حَتَّى الْبَيْتِ تَطَوُّفِي لَا أَنْ إِلَّا الْحَاجُّ يَفْعَلُ

Artinya: Dari Aisyah, dia berkata: "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh kita mengetahui bahwa kita harus mandi dari haid. Apakah aku harus melakukan (berkunjung ke) Arafah sedangkan aku sedang haid?' Beliau menjawab: 'Ya, itu adalah sesuatu yang telah Allah tetapkan untuk anak Perempuan Adam. Lakukanlah apa yang dilakukan oleh orang yang haji, kecuali janganlah kamu tawaf di Ka'bah sampai kamu suci (HR Bukhari).

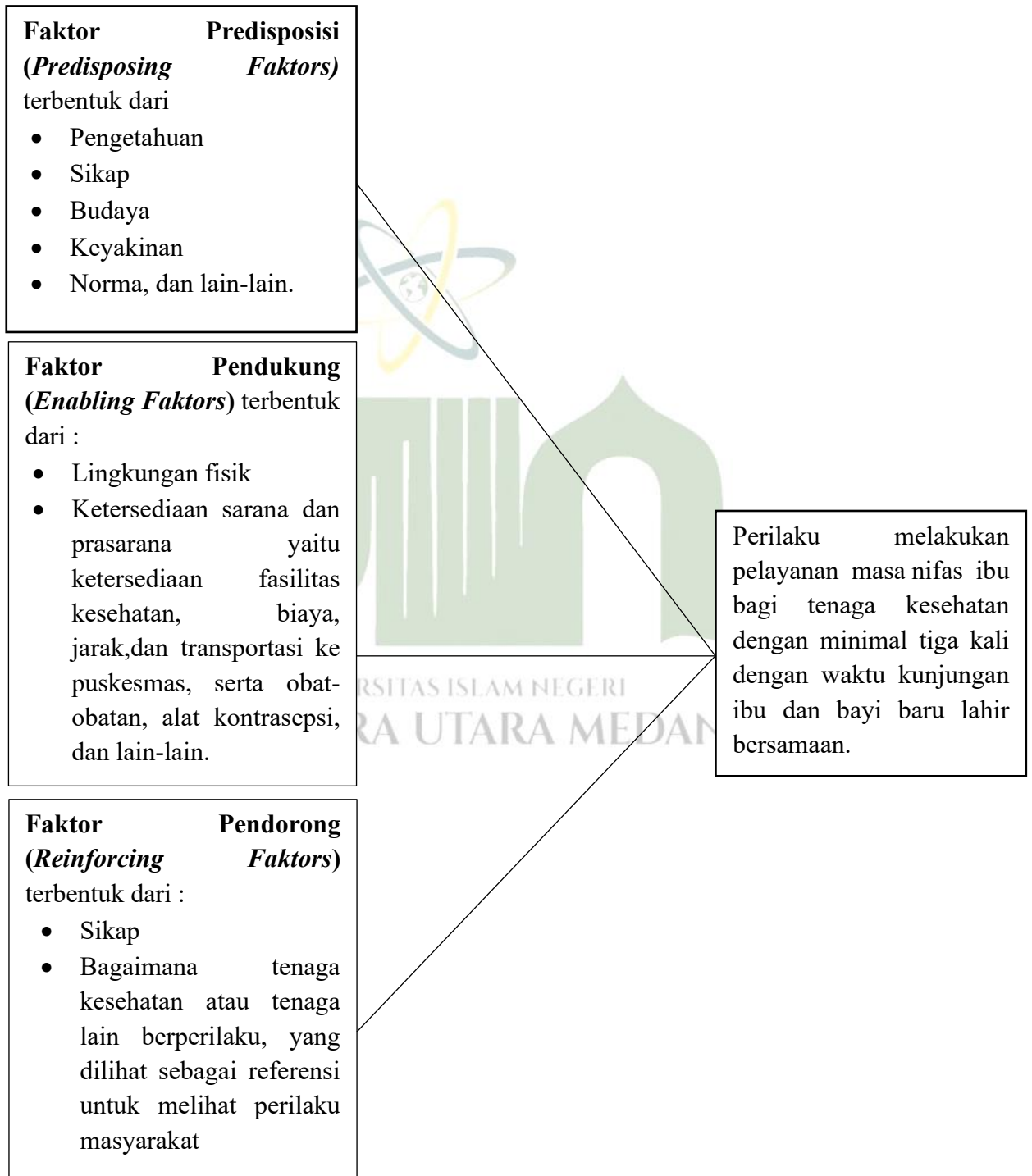
7. Bersetubuh.

امْرَأَتُهُ جَامِعَ مَنْ: "وسلم عليه الله صلى الله رسول قال: قَالَ الخُدْرِي، سَعِيدِ أَبِي عَنْ
اللَّهُ أَنْزَلَ مَا بَرَأَ فَقَدْ عَانَسَا، أَتَاهَا أَوْ دُبَّرَهَا، أَوْ حَيْضَهَا، فِي

Artinya: Berikut ini adalah kutipan dari Abu Sa'id Al-Khudri: "Barang siapa yang menyetubuhi isterinya pada waktu isterinya sedang haid, atau dari belakang isterinya, atau mencari rukun kepada dukun, maka sesungguhnya dia telah mengingkari apa yang diturunkan Allah kepadanya. ." Muhammad." (HR At-Tirmizi).



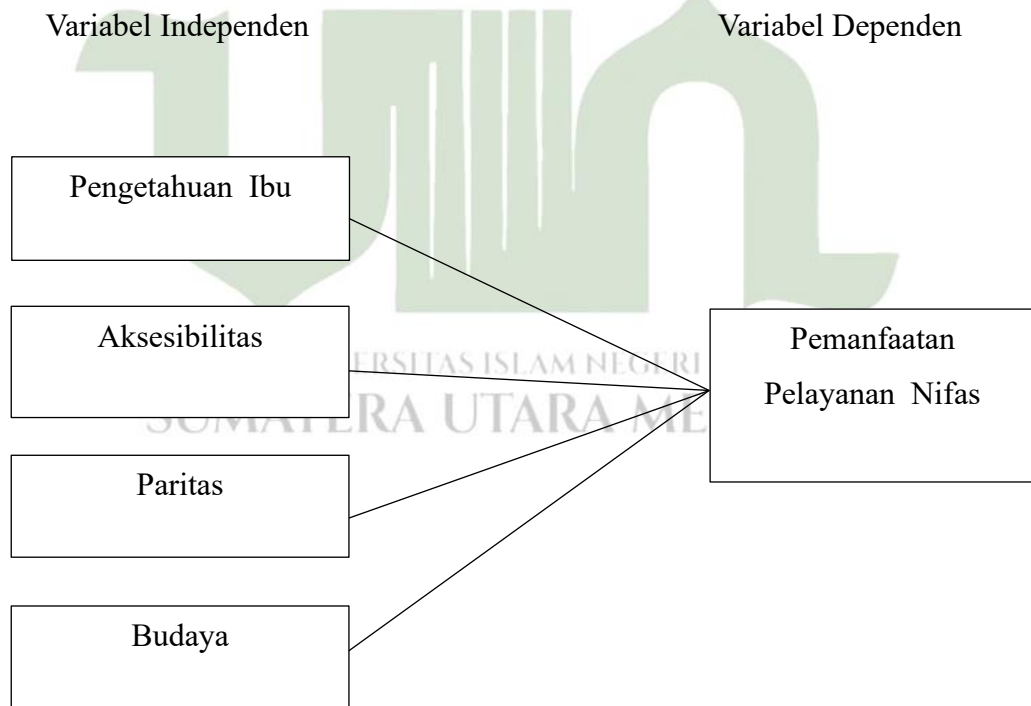
2.13. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Lawrence Green (1980)

Dari teori tersebut didapatkan kesimpulan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan ditentukan berdasarkan pengetahuan, sikap, budaya, adat istiadat, dan lainnya dari orang dan masyarakat itu sendiri. Selain itu, tersedianya sarana serta prasarana, sikap dan perilaku petugas-petugas kesehatan terhadap kesehatan akan memperkuat timbulnya perilaku (Pelayanan & Care, 2019).

2.14. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini terdiri atas variabel independen yakni pengetahuan ibu, paritas, budaya dan variabel dependen (pemanfaatan pelayanan nifas). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya

pengaruh antara pengetahuan ibu, paritas dan budaya dengan pemanfaatan pelayanan nifas.

2.15. Hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kesadaran ibu berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan nifas di Kecamatan Bilah Barat Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Labuhanbatu.
2. Pemanfaatan pelayanan nifas di Puskesmas Suka Makmur Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh aksesibilitas.
3. Puskesmas Suka Makmur Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu mengalami variasi penggunaan pelayanan nifas karena paritas.
4. Puskesmas Suka Makmur Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu mengalami perbedaan budaya dalam pemanfaatan pelayanan nifas.